

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK *REINFORCEMENT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Muhamad Lutfi Aris*, Nur Wahyumiani

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail co Author: * muhamad.lutfi.aris@gmail.com

ABSTRAK

The aim of the study is to determine the effectiveness of group counseling services with reinforcement techniques to increase student motivation in class IX A SMP Negeri 14 Yogyakarta in the 2021/2022 academic year. The type of research used is a quantitative experiment, with a pre- experimental design method, a one-group pretest-posttest design model. The population in this study were students of class IX A SMP Negeri 14 Yogyakarta in the academic year 2021/2022, totaling 33 students. The samples taken in this study were 6 students through the purposive sampling technique. (The) Methods of data collection using a questionnaire. The data analysis technique in this study used the t-test. The results obtained: the average student learning motivation before being given reinforcement technique group counseling services was 72.17, and after being given the service was 92.83. Based on the results of the analysis of the paired t-test, the value of count = 6.923 at degrees of freedom (df) 5 with p-value = 0.001<0.05. This shows that Ha is accepted, and Ho is rejected. So it can be concluded that the reinforcement technique group counseling service is effective in increasing the learning motivation of class IX A students of SMP Negeri 14 Yogyakarta in the 2021/2022 academic year

Keywords: student learning motivation, group counseling service with reinforcement technique

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saing baik dalam bidang politik, ekonomi, hukum, budaya, dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat. Pada Negara maju sekalipun selalu dan terus membangun dunia pendidikannya tanpa henti-henti, karena peningkatan daya saing bangsa memerlukan kualitas sumber daya manusia yang prima. Selain itu pendidikan juga merupakan investasi bagi suatu bangsa, pendidikan adalah bekal hidup dan kehidupan manusia dimasa kini dan masa mendatang. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003, yang berbunyi “pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut melalui sekolah.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dirancang secara khusus untuk mendidik siswa dengan di dampingi oleh tenaga profesional yaitu guru. Selain itu sekolah juga sebagai tempat siswa dalam menimba ilmu, mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan sesuai potensi yang dimiliki. Namun dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak selamanya berjalan dengan lancar, ada banyak hal yang menjadi penghambat pada proses belajar di sekolah, salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar pada diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tidak adanya hasrat atau keinginan pada diri siswa untuk berhasil, selain itu bisa juga disebabkan oleh siswa tidak memiliki cita-cita yang jelas, siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, kurangnya perhatian orang tua dirumah, lingkungan pergaulan siswa yang tidak baik, atau mungkin siswa sedang memiliki masalah pribadi, keluarga, sosial, dan masyarakat sehingga siswa menjadi tidak memiliki motivasi belajar.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang akan menggerakkan seseorang bertingkah laku, selain itu motivasi juga sebagai pemberi semangat dan dapat menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan, termasuk kegiatan belajar. Kegiatan belajar membutuhkan adanya motivasi sebagai suatu penggerak baik yang timbul dari dalam diri, maupun dari luar diri yaitu penciptaan kondisi belajar yang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan belajar. Selain dapat mengembangkan aktivitas siswa, motivasi belajar juga dapat mengarahkan dan memelihara kekuatan dalam kegiatan belajar. Sehingga siswa yang termotivasi dan memiliki motivasi belajar akan timbul energi untuk mengikuti proses kegiatan belajar dengan baik, sebaliknya apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai juga tidak akan optimal, dalam hal ini siswa akan memperoleh hasil belajar rendah.

Untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa dibutuhkan peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah guru bimbingan dan konseling (BK). Selain membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangan dan mengembangkan potensi, guru bimbingan dan konseling juga dituntut untuk bisa membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan beberapa layanan, salah satunya dengan memberikan layanan konseling kelompok teknik *reinforcement* untuk membantu mengatasi dan mengentaskan permasalahan yang menjadi penyebab siswa tidak memiliki motivasi belajar.

Menurut Prayitno (2015: 311), layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Layanan ini terdiri dari konselor, dan beberapa klien yang tergabung dalam satu kelompok. Dalam proses konseling kelompok terjadi interaksi antara klien dengan klien, klien dengan konselor, dan konselor dengan klien. Interaksi ini di bangun oleh konselor dengan suasana hangat, terbuka, dan penuh keakraban. Pada tahap inti layanan ini, dilakukan pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi, dan tindak lanjut.

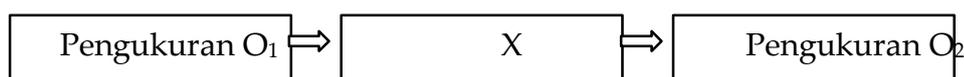
Dalam melaksanakan konseling kelompok konselor bisa menggunakan berbagai teknik, salah satunya adalah teknik *reinforcement* (penguatan) yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi permasalahan belajar yang sedang dihadapi. Menurut Edi Kurnanto (2014:73) teknik *reinforcement* merupakan teknik yang digunakan untuk mendorong konseli kearah perilaku yang rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Teknik *reinforcement* ini merupakan salah satu teknik yang terdapat pada pendekatan *behavioristik* dan dirasa tepat serta efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 14 Yogyakarta diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Informasi tersebut didukung oleh hasil *need assessment* saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 14 September 2020 di SMP Negeri 14 Yogyakarta, yang disebarkan kepada siswa kelas VIII A yang saat ini duduk dikelas IX A sebagai dasar pembuatan program Praktik Pengalaman Lapangan dengan menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tersebut ditunjukkan dengan: menurunnya nilai prestasi belajar, kurangnya peran aktif siswa dalam proses belajar, siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan, dan masih banyak siswa tidak mengerjakan tugas.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka layanan konseling kelompok teknik *reinforcement* dirasa tepat untuk mengatasi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik *Reinforcement* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021/2022". Melalui penelitian ini diharapkan siswa tersebut menjadi memiliki motivasi belajar yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan, metode yang akan digunakan adalah pre eksperimen desain (*Pre Experimental Designs*), dan desain penelitian yang digunakan adalah desain *One-Group Pretest-Posttest*. Dalam desain penelitian ini tidak ada variabel kontrol dan subjek penelitian tidak dipilih secara random. Desain akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pola Penelitian One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

- O₁ : Pengukuran *pre-test*, skala penilaian awal untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan teknik *reinforcement* dalam konseling kelompok.
- X : *Treatment* yang diberikan.
- O₂ : Pengukuran *post-test* (sesudah diberikan perlakuan). Skala penilaian akhir, untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah diberikan teknik *reinforcement* dalam konseling kelompok.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Yogyakarta, yang berjumlah 33 siswa. Setelah menetapkan populasi, selanjutnya menentukan sampel. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 6 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan analisis uji *t-test* dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic 22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti terhadap 33 siswa kelas IX A SMP Negeri 14 Yogyakarta, diperoleh persentase profil motivasi belajar siswa yang dikategorikan dalam empat kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Umum Motivasi Belajar Siswa Kelas IX A

No	Kategori	Interval	Σ	Persentase
1.	Tinggi	100,75>nilai<124	6	18%
2.	Sedang	77,5>nilai<100,75	18	55%
3.	Rendah	54,25>nilai<77,5	9	27%
4.	Sangat Rendah	31> nilai<54,25	0	0%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI A SMP Negeri 14 Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori sedang. Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan layanan konseling kelompok teknik *reinforcement* kepada 6 siswa IX A yang masuk pada kategori rendah.

Berdasarkan data hasil *pre-test*, berikut siswa yang akan diberikan layanan konseling kelompok teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar.

Tabel 2. Sampel Berdasarkan Hasil *Pre-test*

No	Nama/Inisial	Hasil <i>Pre-test</i>	Kategori
1.	TLA	77	Rendah
2.	MAEF	69	Rendah
3.	KAR	76	Rendah
4	ZSP	72	Rendah
5.	N	73	Rendah
6.	AGMFF	66	Rendah

Pemberian treatment ini dilaksanakan sebanyak empat pertemuan melalui media *Vidio Call Grup WhatsApp*.

Setelah pemberian *treatment*, peneliti kembali menyebarkan instrument angket kepada kelompok eksperimen melalui *google form* untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan setelah diberikan layanan konseling kelompok teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penyebaran *instrument* angket *pos-test*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil *Post-test*

No	Nama/Inisial	Hasil <i>Post-test</i>	Kategori
1.	TLA	106	Tinggi
2.	MAEF	96	Sedang
3.	KAR	87	Sedang
4	ZSP	85	Sedang
5.	N	94	Sedang
6.	AGMFF	89	Sedang

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa ada peningkatan kategori motivasi belajar pada siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok teknik *reinforcement*. Dimana lima siswa meningkat dari kategori sebelumnya rendah menjadi sedang dengan angka kelas interval $77,5 > \text{nilai} < 100,75$, dan satu siswa meningkat dari kategori rendah menjadi kategori tinggi dengan angka kelas interval $100,75 > \text{nilai} < 124$.

Berdasarkan hasil uji *paired t-test* menggunakan IBM SPSS *Statistic 22*. Adapun rangkuman data hasil uji *paired t-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Mean Pre-Test dan Post-Test

<i>Paired Sample Statistics</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Sts. Eror Mean
Pair 1	<i>PreTest</i>	72,1667	6	4,16733	1,70131
	<i>PostTest</i>	92,8333	6	7,67898	3,13493

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest*. Rata-rata sebelum diberikan *treatment* sebesar 72,1667 sedangkan rata-rata *posttest* setelah diberikan *treatment* sebesar 92,8333. Selisih data angket (kuesioner) motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* sebesar 20,00.

Tabel 5. Hasil Uji Paired T-test

<i>Pired Samples Test</i>										
		Faired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-Tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	<i>Pre test - Post test</i>	20,6667	7,31209	2,98515	12,993	28,340	6,923	5	,001	

Berdasarkan hasil analisis uji *paired t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,923$ pada derajat kebebasan (df) 5 dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan motivasi belajar pada siswa eksperimen setelah diberikan layanan konseling kelompok teknik *reinforcement*.

Berdasarkan grafik di atas, semua siswa yang masuk pada anggota eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar setelah diberikan *treatment*. Dimana 1 siswa meningkat dari kategori rendah menjadi kategori tinggi dengan angka kelas interval $100,75 > \text{nilai} < 124$, dan 5 siswa meningkat dari kategori sebelumnya rendah menjadi sedang dengan angka kelas interval $77,5 > \text{nilai} < 100,75$. Adapun penjelasan masing-masing siswa sebagai berikut; TLA memperoleh skor *pre-test* 77, kemudian memperoleh skor *post-test* 106. MAEF memperoleh skor *pre-test* 69, kemudian memperoleh skor *post-test* 96. KAR memperoleh skor *pre-test* 76, kemudian memperoleh skor *post-test* 87. ZSP memperoleh skor *pre-test* 72, kemudian

memperoleh skor *post-test* 85. N memperoleh skor *pre-test* 73, kemudian memperoleh skor *post-test* 94. AGMFF memperoleh skor *pre-test* 66, kemudian memperoleh skor *post-test* 89.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok teknik *reinforcement* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. Dimana hasil uji *t-test* menunjukkan nilai $t_{hitung} = 6,923$ dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$, hal ini berarti pemberian layanan konseling kelompok teknik *reinforcement* berpengaruh positif dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas 2003. *UU Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas. Edi Kurnanto. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta cv.
- Gantina. K. Eka Wahyuni, dan Karsih 2018. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Hamzah, B. Uno. 2008. *Teori motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno. 2011. *Teori motivasi & Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prayitno. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno, dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta